

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

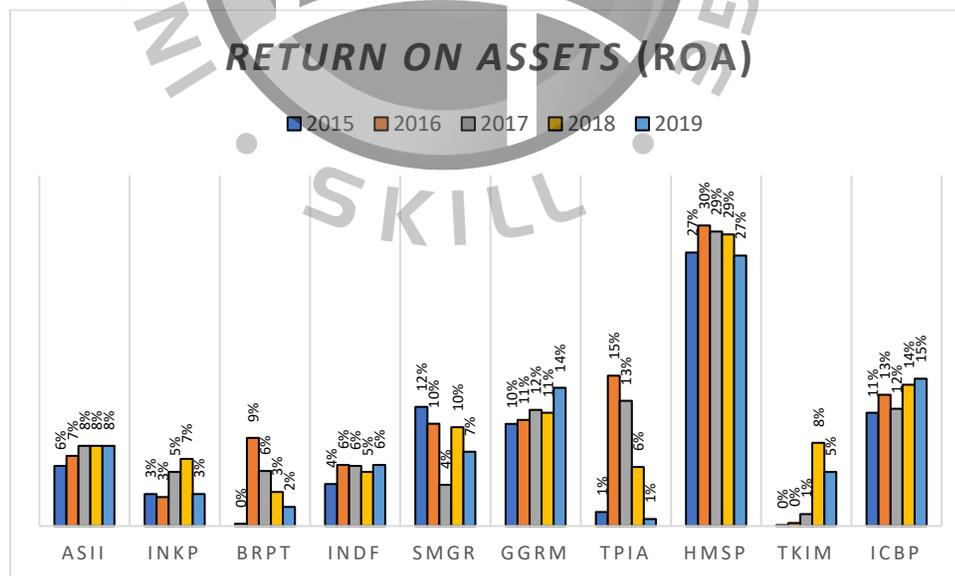
Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini sangatlah cepat dan semakin kompleks. Kondisi ini terjadi karena adanya faktor dari lingkungan yang menyebabkan adanya persaingan yang mendorong suatu organisasi agar mencapai *corporate performance* mejadi lebih baik. *Corporate performance* atau kinerja perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya secara efektif dan membandingkan dengan kinerja perusahaan sebelumnya (Fitriya, 2018). Kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan harus konsisten, mempertahankan kinerja keuangannya, dan terus berinovasi agar kinerja perusahaan terus meningkat. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Menurut (Wijayani, 2017), rasio keuangan merupakan alat yang sering digunakan untuk menganalisis data dan isinya juga menggambarkan kondisi keuangan dan hasil kegiatan operasional perusahaan. Salah satu rasio keuangan ialah rasio profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas salah satunya dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. (Nurhayati, 2017) berpendapat bahwa ROA dapat berfungsi sebagai pengukur efektivitas suatu perusahaan dengan memanfaatkan aset dan menghasilkan keuntungan. Ia juga berpendapat bahwa besar kecilnya profitabilitas, mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerja perusahaanya.

Perusahaan memiliki upaya untuk menghasilkan laba yang banyak. Perusahaan berharap laba yang didapat terus meningkat ditiap tahunnya. Kinerja perusahaan yang baik, akan menghasilkan citra yang baik dimata penggunanya. Laba yang didapatkan oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2016 sampai dengan 2020 bergerak secara fluktuatif. Daftar 10 perusahaan manufaktur yang memiliki aset terbesar pada tahun 2019 diantaranya:

No.	Nama Perusahaan
1.	Astra International (ASII)
2.	Indah Kiat Pulp & Paper (INKP)
3.	Barito Pacific (BRPT)
4.	Indofood Sukses Makmur (INDF)
5.	Semen Indonesia (Persero) (SMGR)
6.	Gudang Garam (GGRM)
7.	Chandra Asri Petrochemical (TPIA)
8.	HM Sampoerna (HMSP)
9.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM)
10.	Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Tabel 1.1 Daftar 10 Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Aset Terbesar Tahun 2019
(Sumber: blog.peluang.com)

Berdasarkan tabel di atas, berikut ini merupakan gambaran presentase ROA yang bernilai positif pada masing-masing perusahaan tersebut tahun 2015 sampai dengan 2019.



Gambar 1.1 Presentase ROA pada 10 Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Aset Terbesar Tahun 2019
(Sumber: Laporan Keuangan)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa ROA pada tahun 2015 sampai 2019 di beberapa perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. *Trend* kinerja yang terjadi pada perusahaan BRPT, TPIA dan HMSP kurang baik karena mengalami penurunan. Penjualan yang tidak stabil menyebabkan terjadinya penurunan atau peningkatan pada ROA, kemudian hal tersebut disusul oleh penurunan perputaran total aktiva. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Ningsih, 2014). Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang kurang baik. Pada perusahaan ASII, GGRM, dan ICBP cenderung memiliki *trend* kinerja yang baik karena mengalami kenaikan. Berdasarkan *trend* tersebut dapat disimpulkan bahwa mempertahankan kinerja profitabilitas perusahaan agar selalu stabil merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan. Untuk menjaga kinerja agar tetap stabil, perusahaan disarankan untuk terus berinovasi agar produk atau layanan mereka diterima oleh konsumen secara luas. Menurut (Kumaladewi, 2008), jika perubahan ROA semakin besar, maka kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba akan menyebabkan fluktuasi yang semakin besar.

Persaingan, globalisasi, dan inovasi merupakan hal yang memaksa perusahaan untuk mengubah pola bisnisnya agar dapat bisa bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan lain. Adanya kemampuan inovasi menciptakan pola pikir yang inovatif dan menimbulkan adanya dorongan peningkatan kinerja. Menurut (Ferraris, 2013), kemampuan inovatif berkaitan dengan kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk terlibat dalam inovasi. *Innovative capacity* (kemampuan inovatif) adalah alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk baru untuk mencukupi permintaan pelanggan, dan membentuk sistem operasi yang lebih efisien (Cheng et al., 2010). Produk baru yang diciptakan oleh perusahaan merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas melalui inovasi produk. Salah satu perusahaan yang menciptakan produk baru ialah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO). Perusahaan tersebut meluncurkan produk barunya yaitu Vitamin E 100 I.U, Tolak Linu, Sari Kunyit, Vitamin D3 400 I.U, Vitamin E 300 I.U, Virgin Coconut Oil (VCO) (www.cnbcindonesia.com). Menciptakan produk baru dapat menarik konsumen baru. Konsumen baru dapat meningkatkan permintaan produk dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, proses

operasi yang efisien juga membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan dapat bersaing dengan kompetitor perusahaan. Perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain salah satunya adalah dengan cara meningkatkan efisiensi biaya. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan kegiatan operasi yang efisien ialah pengembangan teknologi. Dalam melakukan inovasi, perusahaan manufaktur menerapkan konsep industri 4.0 yang didampingi oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Salah satu perusahaan manufaktur yang sukses menerapkan konsep industri 4.0 adalah PT Astra Honda Motor (AHM). Perusahaan tersebut memanfaatkan industri 4.0 berupa penggunaan *big data* pada sensor lini produksi dan lini lainnya. Selain itu, perusahaan juga menggunakan AI (*Artificial Intellegent*) untuk mengkombinasikan data antardivisi dan pengolahan data sehingga proses perusahaan menjadi lebih efisien (www.shitindonesia.com).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hernández-Perlines et al., 2019) hasilnya menunjukkan *innovative capacity* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen et al., 2020) tentang strategi inovatif dan profitabilitas perusahaan menghasilkan jaringan politik dan kapasitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kemampuan inovasi yang tinggi, akan menghasilkan kinerja keuangan yang tinggi. Inovasi dalam fungsi manufaktur sering disebut dengan strategi inovasi (Widiastuti & Achyari, 2004). Strategi inovasi adalah penciptaan layanan baru, teknologi baru, cara baru dalam melakukan sesuatu atau model bisnis yang mengubah dan menghasilkan nilai baru yang signifikan bagi pelanggannya (Kazinguvu, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Donkor et al., 2018) tentang kemampuan inovasi dan tujuan strategis terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kapasitas inovatif memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sain, 2019) terkait dengan kemampuan inovasi terhadap kinerja perusahaan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Pada penelitian (Susdiani, 2020), hasilnya menunjukkan bahwa inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Rubera & Kirca, 2017), ia menggunakan pengukuran jumlah produk baru yang dihasilkan oleh perusahaan untuk variabel inovasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *firm innovation* berpengaruh positif terhadap *firm value* dan *customer satisfaction*.

Perusahaan yang memiliki sumber daya yang baik, maka inovasi perusahaan yang dihasilkan akan baik. *Human value added* merupakan salah satu bagian dari *intellectual capital*. Menurut (Cheng et al., 2010), *human value added* dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan pelanggannya, dan dapat membantu perusahaan mempertahankan pelanggan. Hubungan yang baik antara pelanggan dan perusahaan, akan menghasilkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Cheng et al., 2010), hasil penelitiannya menunjukkan *human value added* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada industri kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Melani, 2016) juga menunjukkan *human capital* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Hidayat & Dana, 2019) juga menunjukkan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap ROA. Penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat menghasilkan cara penggunaan sumber daya agar menjadi efisien dan ekonomis sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Aritonang et al., 2016). Beda dengan penelitian lainnya, hasil penelitian (Saragih, 2017) dan (Trinita & Dewi, 2019) menunjukkan bahwa *human capital* (VAHU) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Cheng et al., 2010) dengan judul “*Invested Resource, Competitive Intellectual Capital, and Corporate Performance*”. Perbedaan penelitian (Cheng et al., 2010) dengan penelitian ini ialah sampel yang digunakan penelitian ini memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian (Cheng et al., 2010) menggunakan perusahaan industri kesehatan US yang terdaftar di *Global Industry Classification Standard* (GICS). Kemudian perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini menggunakan tahun 2015 sampai 2020, sedangkan penelitian (Cheng et al., 2010) menggunakan periode 2002 sampai 2005. Penulis menggunakan dua variabel independen yaitu *innovative capacity* dengan proksi *equipment per employee* dan produk baru, kemudian *human value added* menggunakan proksi *operating income per employee*. Variabel dependen yang digunakan oleh penulis yaitu *corporate performance* dan menggunakan proksi *return on asset* (ROA).

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *innovative capacity* berpengaruh positif terhadap *corporate performance*?
2. Apakah *human value added* berpengaruh positif terhadap *corporate performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Menguji dan mengetahui *innovative capacity* berpengaruh positif terhadap *corporate performance*.
2. Menguji dan mengetahui *human value added* berpengaruh positif pada *corporate performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan pengetahuan mengenai *Innovative Capacity*, *Human Value Added*, dan *Corporate Performance* dan dapat dijadikan referensi atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja perusahaan.

1.4.3 Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi regulator, serta memberikan saran atau masukan untuk meningkatkan atau mempertahankan performa kinerja perusahaannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini berisi lima bab, isi dari bab-bab tersebut diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pertama ini, berisikan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan perkembangan perkembangan ekonomi saat ini. Selain menjelaskan latar belakang, peneliti juga menjelaskan rumusan masalah dari penelitian ini serta tujuan penelitian yang diteliti. Kemudian, peneliti juga menjelaskan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian kedua, berisikan landasan teori mengenai *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan. Kemudian peneliti menjelaskan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga, peneliti menjelaskan objek penelitian yang digunakan, metode yang digunakan oleh peneliti, sumber data dan jenis data yang diperoleh oleh peneliti, variable penelitian yang digunakan, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian keempat, berisikan mengenai hasil analisis dan pembahasan mengenai data-data yang telah diolah dengan metode yang digunakan. Pada bab ini, peneliti juga membandingkan hasil yang diteliti dengan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN

Pada bagian kelima, berisikan tentang hasil simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, terdapat saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Simpulan ini dapat membuat saran-saran untuk penggunaannya dan akan memberikan manfaat bagi pembaca, perusahaan, dan penelitian selanjutnya.